

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Kampung Manglad Desa Cibodas Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor Dalam Bidang Pupuk Organik

Deden Saprudin^{1*}, Muhammad Farid¹, Fahrizal Hazra², Naufal Arrahman¹.

¹Departemen Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga

²Departemen Ilmu Tanah dan Sumber Daya Lahan, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga

*Penulis korespondensi : dsp@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Industri pertanian di Indonesia terus berupaya mengembangkan solusi berkelanjutan, salah satunya dengan penggunaan pupuk organik. Pengelolaan limbah kotoran sapi di Kampung Manglad, Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, menjadi salah satu contoh dalam upaya meningkatkan kualitas pertanian melalui program Pemberdayaan Kelompok Masyarakat (PKM) yang didanai Ditjen Dikti Kemdiktisaintek. Kelompok Pengolah Limbah (KPL) di Kampung Manglad bekerja sama dengan IPB untuk mengolah kotoran sapi menjadi pupuk organik padat. Program ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu meningkatkan pemahaman KPL, pelatihan pembuatan pupuk, adopsi teknologi, dan pemasaran produk. Hasil analisis menunjukkan pupuk organik padat yang dihasilkan memenuhi standar kualitas dengan kandungan N, P, dan K yang melebihi batas minimum. Program ini tidak hanya memberikan solusi terhadap masalah lingkungan tetapi juga meningkatkan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Kata kunci: *limbah kotoran sapi, pengolahan limbah, pertanian berkelanjutan, program PKM, pupuk organik.*

ABSTRACT

The agricultural industry in Indonesia continues to strive for sustainable solutions, one of which is the use of organic fertilizers. The management of cow manure waste in Kampung Manglad, Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, serves as an example of efforts to improve agricultural quality through the Community Empowerment Program (PKM) funded by the Ditjen Dikti Kemendikbud. The Waste Processing Group (KPL) in Kampung Manglad collaborates with IPB to process cow manure into solid organic fertilizer. This program is implemented in four stages: enhancing the KPL's understanding, training in fertilizer production, technology adoption, and product marketing. The analysis results show that the solid organic fertilizer produced meets quality standards with nitrogen (N), phosphorus (P), and potassium (K) content exceeding the minimum requirements. This program not only provides a solution to environmental issues but also boosts the local economy.

Keywords: *composting, cow manure, organic fertilizer, participatory action research, sustainable agriculture.*